

Peran Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Menarik Dan Bermakna

Muhammad Salpi Dahsur¹, Syahdianra², Gusmaneli³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol Padang

¹muhammadsalpidahsur@gmail.com, ²syahdianra2003@gmail.com, ³gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang secara menarik dan bermakna agar peserta didik lebih aktif, termotivasi, serta memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam. Selama ini, pembelajaran PAI sering dianggap monoton dan kurang menumbuhkan minat belajar karena metode yang digunakan masih berpusat pada guru. Dengan menggunakan metode *library research*, penelitian ini menelaah berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengkaji konsep dasar desain pembelajaran PAI, peran guru sebagai desainer pembelajaran, serta prinsip pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis nilai Islam dengan memanfaatkan media digital serta metode aktif. Desain pembelajaran seperti ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik.

Kata Kunci: Desain, Pembelajaran, PAI, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah sering kali masih dianggap membosankan oleh sebagian peserta didik. Hal ini terjadi karena metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut menyebabkan nilai-nilai keislaman sulit tertanam secara mendalam dan hanya dipahami sebatas teori. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran PAI yang menarik dan bermakna, yang mampu membangkitkan semangat belajar serta membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai desainer pembelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta kontekstual dengan perkembangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital dan penerapan metode pembelajaran aktif. Dengan demikian, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam secara sadar dan mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian. Melalui metode ini, penulis menghimpun berbagai informasi dan konsep teori yang berkaitan dengan desain pembelajaran PAI, peran guru, serta prinsip dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Desain Pembelajaran PAI

Desain pembelajaran PAI pada dasarnya merupakan proses sistematis untuk merencanakan pengalaman belajar yang mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara utuh. Menurut Purnasari & Nugraha (2024:77), desain pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan faktor internal seperti gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, desain pembelajaran bukan hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pengaturan kondisi belajar agar siswa aktif dan nyaman dalam memahami nilai-nilai keislaman.

Selain itu, pembelajaran PAI yang baik perlu mempertimbangkan keberagaman siswa. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar, menyusun strategi diferensiasi (pembedaan), serta mengevaluasi hasil pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa (Purnasari & Nugraha, 2024:78). Prinsip ini sesuai dengan hakikat desain pembelajaran menurut Gagné, bahwa setiap proses belajar harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Dalam konteks era digital, guru PAI juga dituntut menguasai desain pembelajaran berbasis teknologi. Safrudin & Sesmiarni (2022:46) menjelaskan bahwa profesionalisme guru PAI terletak pada kemampuannya menggunakan teknologi

digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Guru profesional perlu memanfaatkan literasi digital keagamaan berupa media audio, visual, dan audiovisual sebagai sumber ajar yang relevan dengan karakter generasi digital. Dengan cara ini, desain pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual.

Desain pembelajaran PAI juga erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Menurut Zein (2025:301), guru PAI berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter Islam ke dalam setiap materi pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati kepada siswa. Dengan demikian, setiap komponen desain baik tujuan, materi, metode, maupun evaluasi harus berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Semua ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI idealnya melibatkan tiga hal penting, yaitu (1) penyesuaian dengan kebutuhan dan karakter siswa, (2) pemanfaatan media digital dan metode aktif untuk menarik minat belajar, serta (3) integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh unsur pembelajaran. Dengan desain seperti ini, pembelajaran PAI tidak hanya informatif tetapi juga bermakna, membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter siswa secara seimbang.

2. Peran Guru sebagai Desainer Pembelajaran PAI

a. Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menyusun rancangan pembelajaran yang sistematis dan bermakna. Dalam tahap perencanaan, guru menentukan tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Hamzah & Sesmiarni (2025:75), perencanaan pembelajaran PAI di era digital tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui integrasi teknologi. Guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran berbasis karakter religius yang mendorong siswa memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara kontekstual.

Dalam penyusunan materi, guru PAI harus menyesuaikan isi pelajaran dengan perkembangan sosial dan digital siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap topik (Sitorus, 2025:116). Menurut Sari & Wulandari, 2021 yang dikutip oleh Hamzah & Sesmiarni, (2025:76) Penggunaan media pembelajaran digital, seperti video Islami, aplikasi Al-Qur'an interaktif, dan kuis berbasis teknologi, terbukti efektif meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI harus holistik, inovatif, dan relevan dengan dinamika zaman.

b. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru PAI bertanggung jawab mengimplementasikan rancangan pembelajaran secara aktif dan interaktif. Menurut Suharsono (2022:34), guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik ibadah.

Guru PAI di era digital juga dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan platform seperti *Google Classroom*, *Chromebook*, dan aplikasi Al-Qur'an digital membantu menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif dan menarik (Haidar & Maulani, 2025:236). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis nilai seperti model *MERDEKA Learning* memungkinkan siswa mengembangkan sikap religius melalui refleksi dan praktik nilai Islam seperti mujahadah an-nafsi dan ukhuwah (Haidar & Maulani, 2025:237).

Guru juga berperan sebagai teladan dan motivator bagi siswa. Nuryana & Ladamay (2025:65) menekankan bahwa sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai spiritual akan menjadi contoh konkret bagi siswa dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual dan karakter Islami.

c. Peran Guru dalam Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap dan praktik keagamaan siswa. Hamzah & Sesmiarni (2025:77) menjelaskan bahwa guru PAI dapat menggunakan penilaian berbasis digital, seperti portofolio elektronik ibadah, observasi virtual, dan refleksi keagamaan online untuk menilai perkembangan karakter religius siswa. Evaluasi ini memungkinkan guru memantau frekuensi ibadah, akhlak digital, serta partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan daring.

Selain itu, guru perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk menemukan strategi yang lebih efektif. Sitorus (2025:118) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAI menuntut guru melakukan pembenahan berkelanjutan melalui inovasi metode, kolaborasi antar guru, serta penguatan kompetensi pedagogik dan spiritual. Refleksi ini membantu guru memperbaiki pendekatan agar pembelajaran semakin bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter Islami siswa.

3. Prinsip Pembelajaran yang Menarik dan Bermakna dalam PAI

a. Pengertian Pembelajaran Menarik dan Bermakna

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang menarik dan bermakna merupakan kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berkesan. Istilah "menarik" merujuk pada proses belajar yang mampu membangkitkan perhatian, rasa ingin tahu, dan motivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan menjadikan siswa bukan sekadar pendengar pasif, tetapi sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam mencari dan membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran yang menarik bukan hanya sekadar menyajikan materi keagamaan, tetapi bagaimana guru mampu menghadirkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan menyenangkan. Menurut Musyarrofah (2025:176), pembelajaran aktif dalam PAI dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan siswa dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam

aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti diskusi keagamaan, praktik ibadah, atau simulasi peran. Dengan demikian, pembelajaran menarik akan membantu peserta didik merasakan manfaat dan keindahan dari ajaran Islam secara nyata.

Adapun pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), sebagaimana dikemukakan oleh David Ausubel, merupakan proses belajar di mana informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Menurut Ausubel, belajar tidak sekadar menghafal, tetapi menanamkan pemahaman yang berakar pada struktur kognitif individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bermakna berarti menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Shobihah, Fakhruddin, dan Firmansyah (2024:58) menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna dalam PAI menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki siswa. Proses ini tidak hanya memperkaya wawasan kognitif, tetapi juga memperkuat pemahaman spiritual dan moral yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, pembelajaran bermakna membantu siswa memahami “mengapa” suatu ajaran Islam harus diamalkan, bukan hanya “apa” yang harus dilakukan.

b. Ciri Pembelajaran yang Menarik dalam PAI

Pembelajaran yang menarik ditandai oleh penggunaan berbagai pendekatan dan strategi yang dapat menstimulasi minat serta keterlibatan aktif siswa. Dalam pembelajaran PAI, hal ini penting agar nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dirasakan dan dialami langsung oleh peserta didik.

Safrudin & Sesmiarni (2022:23) menekankan bahwa salah satu ciri utama pembelajaran menarik adalah pemanfaatan media visual dan digital. Penggunaan media seperti video Islami, gambar interaktif, atau animasi tentang sejarah Islam mampu memperjelas konsep abstrak dan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Dengan dukungan teknologi, guru dapat menyajikan materi keagamaan dengan cara yang modern dan mudah diterima generasi digital saat ini.

Selain media, metode pembelajaran yang variatif juga menjadi ciri penting pembelajaran menarik. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, atau studi kasus untuk mengajak siswa berpikir kritis dan bekerja sama. Menurut Musyarrofah (2025:176–177), metode seperti ini tidak hanya meningkatkan antusiasme belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

Ciri lainnya adalah adanya keterlibatan emosional dan spiritual. Pembelajaran yang menarik mampu menyentuh hati siswa melalui kisah-kisah inspiratif, nilai moral dalam Al-Qur'an dan hadis, serta keteladanan guru. Saat siswa merasa terhubung secara emosional dengan nilai yang diajarkan, mereka akan lebih mudah menginternalisasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ciri Pembelajaran yang Bermakna dalam PAI

Pembelajaran yang bermakna memiliki karakteristik yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran biasa. Ciri utamanya adalah adanya keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata siswa. Shobihah dkk. (2024:62) menegaskan bahwa pembelajaran bermakna menuntut guru mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman keseharian siswa, seperti menghubungkan nilai kejujuran dengan perilaku di rumah dan sekolah, atau membahas pentingnya tolong-menolong dalam konteks kehidupan sosial.

Ciri lain dari pembelajaran bermakna adalah penanaman nilai moral dan spiritual secara konsisten. Guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi model perilaku Islami. Sikap guru yang jujur, sabar, dan adil menjadi contoh nyata bagi siswa dalam memahami ajaran Islam yang sesungguhnya. Shobihah dkk. (2024:63) mengungkapkan bahwa melalui keteladanan guru dan kegiatan reflektif, siswa mampu menginternalisasi ajaran agama ke dalam kesadaran moral yang kuat.

Selain itu, pembelajaran bermakna mendorong siswa untuk memahami alasan atau makna di balik ajaran agama. Misalnya, ketika membahas zakat, siswa tidak hanya diajak menghafal jenis dan ketentuannya, tetapi juga memahami makna sosial dan spiritual di baliknya, yaitu menumbuhkan kepedulian dan solidaritas terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran bermakna melatih siswa berpikir reflektif, memahami makna ajaran Islam secara mendalam, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern.

d. Strategi Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Bermakna

Guru PAI memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik sekaligus bermakna. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1) Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Guru perlu memahami latar belakang sosial, emosional, dan spiritual siswa agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Shobihah dkk. (2024:63) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip *adaptive and meaningful learning* mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa masa kini.

2) Menggunakan media digital interaktif.

Media seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video edukatif, dan kuis online dapat membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan media ini juga mempermudah guru menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret.

3) Melibatkan siswa dalam kegiatan reflektif dan proyek sosial.

Guru dapat mengadakan proyek amal, kegiatan keagamaan, atau refleksi nilai setiap akhir pembelajaran. Musyarrofah (2025:178) menjelaskan bahwa kegiatan refleksi membantu siswa

mengevaluasi pemahaman nilai-nilai Islam yang telah mereka pelajari dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari

Evaluasi tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga melalui observasi sikap, jurnal refleksi, atau portofolio spiritual siswa. Dengan cara ini, guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman, bukan sekadar seberapa banyak materi yang dihafal.

e. Implikasi terhadap Desain Pembelajaran PAI

Pembelajaran yang menarik dan bermakna memiliki implikasi besar terhadap desain pembelajaran PAI yang adaptif dan kontekstual. Guru sebagai desainer pembelajaran perlu memadukan pendekatan kognitif, afektif, dan spiritual agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter Herlina, dkk (2025).

Prinsip-prinsip pembelajaran menarik membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sedangkan prinsip pembelajaran bermakna menuntun siswa untuk memahami nilai-nilai Islam secara reflektif dan aplikatif. Kombinasi keduanya menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang membangun karakter, memperkuat keimanan, dan menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam

Dengan demikian, pembelajaran yang menarik dan bermakna bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga merupakan strategi pendidikan yang menyiapkan generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern yang terus berubah.

KESIMPULAN

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses yang dirancang secara sistematis agar siswa tidak hanya memahami materi keagamaan, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan, metode, dan media sesuai kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Pembelajaran yang menarik membuat siswa aktif dan termotivasi, sedangkan pembelajaran yang bermakna menuntun mereka memahami makna spiritual di balik setiap ajaran Islam. Melalui penerapan teknologi digital, metode aktif, dan kegiatan reflektif, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter, meningkatkan keimanan, serta menumbuhkan generasi Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan relevan dengan tantangan kehidupan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian ini, Khususnya ibu Dr. Gusmaneli, S. Ag, M. Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah “Desain Pembelajaran PAI” atas bimbingan, arahan, dan motivasinya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Zein, A. (2025). Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI: Studi literatur tentang peran guru. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(1), 299–304.
- Haidar, G. A., & Maulani, H. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa di era digital. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 234–239. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Hamzah, N. F. P., & Sesmiarni, Z. (2025). Pengaruh peran guru PAI sebagai desainer pembelajaran terhadap karakter religius siswa di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(6), 74–81.
- Herlina, L., Nurbaya, S., Farkhaini, Y. U., Ulfa, N., & Zuhriyah, N. (2025). Perencanaan Dan Desain Pembelajaran.
- Musyarrofah, I. L. (2024). Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 175–187. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1953>
- Nuryana, & Ladamay, O. M. M. A. (2025). Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SD Plus Muhammadiyah Pancor. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 62–73. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>
- Purnasari, D., & Nugraha, D. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam model desain pembelajaran PAI: Memenuhi kebutuhan heterogenitas siswa di SD Garut Islamic School Prima Insani. *Jurnal Kajian Ilmiah Pendidikan Islam (KAIPi)*, 3(1), 75–80. <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/23>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 8(4), 308–316. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/308>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>
- Shobihah, S. S., Fakhruddin, A., & Firmansyah, M. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Mutiara Bunda. *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 57–74. <https://jurnal.appki.or.id/index.php/allama/article/view/6>
- Sitorus, S. Z. (2025). Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman di sekolah. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 115–121. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat>
- Suharsono, A., & Setiabudi, N. F. (2022). Peran guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring di SMPN 2 Wedarijaksa. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2(1), 33–44.